

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Konteks Penelitian**

Anak adalah titipan atau amanah dari sang maha pencipta, Allah SWT. kepada orang tua. Sebagai titipan atau amanah, anak harus dijaga dengan baik sesuai dengan keinginan dari sang maha pencipta itu sendiri. Selain harus dijaga dan dirawat dengan baik sedari kecil, anak juga harus di didik sejak dini. Pendidikan anak yang dimulai sejak dini ini dikenal dengan istilah pendidikan anak usia dini (PAUD). Ketika dijaga dan dirawat dengan baik mulai sejak dini, anak akan tumbuh dan berkembang fisik (jasmani) dan psikis (ruh/jiwa) sesuai harapan. Begitu pula melalui pengetahuan dan pendidikan, akal (kognitif), anak akan tumbuh sehat dan berkembang secara maksimal. Demikianlah, agar anak tumbuh kembang sesuai harapan, anak harus diperhatikan sejak dini dengan dirawat dan diberi pendidikan secara maksimal.

Agar mampu mewujudkan tumbuh kembang anak secara maksimal orang tua tentu perlu pengetahuan dan memahami dengan baik ilmu merawat dan mendidik anak. Namun, tentunya tidak semua orang tua mengetahui dan memahami secara tepat bagaimana merawat dan mendidik anak sejak dini. Hal ini disinyalir karena banyak orang tua yang tidak mengetahui ilmu pendidikan.<sup>1</sup>

Mengingat pentingnya anak dalam pendidikan, dan pentingnya anak usia dini dalam perkembangan manusia secara keseluruhan,

---

<sup>1</sup> Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 1-2.

maka pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu diberikan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut. dalam hal ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, serta menjadi fondasi perkembangan kepribadiannya. Anak yang mendapatkan pendidikan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan motivasi, prestasi, dan kinerjanya, sehingga akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan berbagai potensinya.

Bloom mengemukakan bahwa separuh potensi manusia sudah terbentuk ketika berada dalam kandungan sampai usia 4 tahun; dan 30% terbentuk pada usia 4-8 tahun. Dengan demikian 80% potensi manusia terbentuk dalam kehidupan rumah tangga dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, disiplin, kebiasaan, karakter, kemampuan dan kepribadian seseorang sangat bergantung pada orang tua, dan lingkungan sekitar rumahnya. Makanan dan pendidikan yang diberikan orang tuanya akan turut membentuk kepribadian anak, menentukan pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya, serta mewarnai sikap dan perilakunya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sisdiknas yang mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan dasar. Dalam pada itu; Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa Paud adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motoric, emosioanl, dan social yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara oprimal. Dengan demikian pendidikan anak usia dini merupakan sarana unuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.

PAUD juga dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan anak di masa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan baik sejak dini memiliki harapan lebih besar untuk meraih kesuksesan masa depan, sebaliknya anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan sselanjutnya.

Kehidupan anak usia dini ibarat cuaca di pagi hari, yang dapat meramalkan bagaimana siangnya, pagi yang mendung, kemungkinan akan turun hujan, meskipun tidak selamanya mendung itu kelabu (hujan). Dengan demikian, hakikat pendidikan anak usia dini adalah untuk menanamkan akidah, keimanan, disiplin, pembentukan dan kebiasaan perilaku positif, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar, pengembangan motivasi dan sikap belajar positif,

serta pengembangan segenap potensi yang dimiliki. Dalam pengetahuan, tetapi bagaimana membangun sikap positif terhadap nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, pemerintah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama dalam pengasuhan anak untuk kehidupan yang lebih baik.<sup>2</sup>

Di Desa Panempan Pamekasan peneliti melihat bahwa para orang tua sangat antusias dalam memotivasi anaknya untuk belajar. Mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan sampai pada perguruan tinggi (kuliah). Dalam hal ini peneliti tertarik dengan para orang tua anak usia dini yang sangat mendukung anaknya untuk belajar, mereka setiap hari mengantar anaknya ke sekolah bahkan sampai ada yang menunggunya pulang. Para orang tua di Desa Panempan Pamekasan sangat mendukung anaknya belajar sejak usia dini, hal ini dibuktikan dengan mereka menyekolahkan anaknya ke sekolah yang jauh dari tempat mereka tinggal. Padahal di Desa Panempan Pamekasan sudah ada lembaga mulai dari PAUD sampai SMA.

Dari latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik dengan para orang tua yang menyekolahkan atau memberikan pendidikan kepada anaknya sejak usia dini. Peneliti ingin mengetahui tanggapan para orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu peneliti tertarik dengan permasalahan yang ada. Sehingga peneliti

---

<sup>2</sup> H.E Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 43-45.

mengangkat penelitian yang berjudul “Persepsi orang tua akan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Panempan Pamekasan (Studi Kasus pada orang tua yang menyekolahkan anaknya pada lembaga PAUD di Desa Panempan Pamekasan).

## **2. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Persepsi orang tua akan pentingnya Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) di Desa Panempan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Manfaat pendidikan anak usia dini bagi para orang tua di Desa Panempan Pamekasan?

## **3. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana mestinya setiap usaha yang dilakukan seseorang, pasti memiliki tujuan. Tujuan merupakan salah satu pedoman dalam suatu penelitian, maka dari itu, diperlukan suatu usaha dan tata cara tertentu untuk terciptanya suatu tujuan. Begitu pula dengan penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mendiskripsikan Persepsi Orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) di Desa Panempan Pamekasan
2. Mendeskripsikan manfaat pendidikan anak usia dini bagi para orang tua Di Desa Panempan Pamekasan

## **4. Signifikansi Penelitian**

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka

peningkatan kualitas pendidikan. Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

**1. Manfaat teoritis:**

Penelitian dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan terhadap mahasiswa IAIN MADURA, khususnya prodi pendidikan islam anak usia dini (PIAUD).

**2. Manfaat praktis:**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu kepada orang tua di Desa Panempan Pamekasan, bagi anak, peneliti, peneliti berikutnya, dan masyarakat di Desa Panempan Pamekasan.

1. Bagi para orang tua di Desa Panempan Pamekasan

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang PAUD sehingga dapat menumbuh kembangkan wawasan mereka tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Bagi anak usia dini,

Diharapkan dengan adanya penelitian ini anak dapat mengembangkan kemampuannya dan mengembangkan kreatifitasnya melalui pendidikan sejak usia dini.

3. Bagi peneliti

Dengan memperoleh sebuah pengalaman dalam peningkatan serta menambahkan khazanah keilmuan serta memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan.

#### 4. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan persepsi orang tua tentang pendidikan anak usia dini (PAUD)

#### 5. Bagi masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bantuan tentang pengetahuan pendidikan anak usia dini melalui penelitian ini.

### **5. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam pendekatan ini, maka penulis perlu memberikan pengertian terhadap istilah yang ada. adapun istilah-istilah tersebut adalah

#### 1. Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra.<sup>3</sup>

#### 2. Orang tua

Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk

---

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seorang yang mengisi peranan ini.<sup>4</sup>

### 3. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> [http://id.m.wikipedia.org/wiki/orang\\_tua](http://id.m.wikipedia.org/wiki/orang_tua) diakses pada tanggal 03 des 2018

<sup>5</sup> Suyadi, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2013),hlm.17.